

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu badan yang pada dasarnya melakukan berbagai aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Untuk memenuhi kegiatan operasionalnya sehari-hari, perusahaan memerlukan dana yang disebut modal kerja. Penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien akan dapat meningkatkan profitabilitas sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perputaran modal kerja berdampak pada tinggi rendahnya profitabilitas.

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2011:250). Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi dan perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja secara tepat sehingga modal kerja tersebut

dapat berputar. Dengan modal kerja yang baik maka operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien (Eva Larasati & Selmita P., 2011). Pengukuran keberhasilan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektivitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, Kasmir (2010:224)

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk pembiayaan operasionalnya, seperti biaya upah pegawai dan lain-lain. Oleh karena itu, modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya ditambah dengan keuntungan yang maksimal.

Dalam suatu perusahaan diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat karena berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan yang artinya meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut. Kegiatan operasional perusahaan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh kemudian dikurangi dengan beban pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sehingga menghasilkan laba atau rugi. Dengan kata lain, modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut sudah dapat mengelola modal kerjanya dengan baik.

Dalam perusahaan manufaktur, modal kerja merupakan faktor yang penting dalam perkembangan serta kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman merupakan komoditas yang tidak akan berhenti atau sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat sehingga perdagangannya dibutuhkan dan pada akhirnya muncul pedagang baru serta persaingan semakin ketat. Disamping itu, industri makanan dan minuman ini penting di teliti karena menurut Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang terus dijaga pertumbuhannya agar tetap tinggi karena menjadi andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Kemenperin mengatakan, industri makanan dan minuman terus mencatat pertumbuhan yang signifikan dan itu terlihat pada triwulan II tahun 2017 tercatat peningkatan sebesar 7,19 persen. Capaian tersebut turut berperan pada sumbangan industri makanan dan minuman kepada Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas yang mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017 dan hasil kinerja ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, industri makanan dan minuman mendominasi penyerapan tenaga kerja bidang industri, yakni sebanyak 3.3 juta orang atau sebesar 21,34 persen dari 16.6 juta tenaga kerja dibidang industri. (Liputan6.com)

Namun di era yang semakin berkembang seiring dengan era globalisasi, industri makanan dan minuman terbilang masih memiliki daya saing yang lemah. Terlihat dari industri makanan dan minuman yang menahan diri untuk melakukan ekspansi sehingga kurang terciptanya inovasi. Tantangan lainnya yang menghambat pertumbuhan industri adalah kurangnya bahan baku karena sebagian besar bahan baku merupakan impor. (ekbis.sindonews.com)

Oleh karena faktor tersebut, perusahaan harus dapat menjaga serta meningkatkan performanya agar dapat terus bersaing dan berkembang. Untuk dapat bersaing dan berkembang, perusahaan membutuhkan inovasi dan juga membangun manajemennya dengan baik, khususnya modal kerja.

Sumber-sumber modal kerja dapat berasal dari modal kerja sendiri atau berupa pinjaman dari pihak lain. Jika pembiayaan dari pinjaman, maka diperlukan analisis leverage. Pada dasarnya leverage dibedakan menjadi dua, yaitu leverage keuangan dan leverage operasi. Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan dana perusahaan yang menimbulkan biaya tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa memperbesar pendapatan per lembar saham atau EPS (Martono dan Harjito, 2010:300). Sedangkan, leverage operasi (*operating leverage*) ialah biaya yang timbul saat perusahaan menggunakan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus membayar biaya tetap berupa penyusutan (Martono dan Harjito, 2010:295). Biaya tetap tersebut antara lain biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan kantor, dan biaya lainnya yang timbul akibat penggunaan aktiva perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman atau

hutang dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya daripada menggunakan modal sendiri, maka perusahaan harus menanggung beban bunga pinjaman. Artinya, semakin tinggi kebutuhan maka semakin tinggi pula bebannya, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan konsep di atas, maka variabel perputaran modal kerja dan leverage akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan alat ukur *Return On Assets* (ROA).

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasilnya, ada yang sejalan dan ada juga yang bertentangan. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan modal kerja yaitu penelitian menurut Ambarwati dkk. (2015) yang meneliti tentang pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Juga menurut Fayani dkk. (2013) menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja dan variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Santoso (2013) yang berjudul perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa secara

parsial perputaran modal kerja pada PT Pegadaian (Persero) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian lainnya yang berhubungan dengan leverage yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hoiriyah (2015) yang menyatakan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Yang lainnya, menurut Bestivano (2013) menunjukkan bahwa semakin besar tingkat leverage maka tidak semakin besar profitabilitas untuk melakukan perataan laba, artinya leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari konsep dan hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh modal kerja dan leverage operasi tersebut terhadap profitabilitas karena dari penelitian sebelumnya masih terlihat kontradiksi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial?
3. Apakah perputaran modal kerja dan leverage berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.
2. Untuk mengetahui leverage berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.
3. Untuk mengetahui perputaran modal kerja dan leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengelolaan modal kerja seefektif mungkin sehingga perusahaan mampu meningkatkan labanya.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis atau sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pustaka, referensi untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.